

**PENERAPAN METODE INKUIRI PADA MATERI KEPATUHAN  
TERHADAP HUKUM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SISWA DI KELAS IX-C SMP NEGERI 5 SUBANG**

**RIKRIK YULIA**  
**SMP Negeri 5 Subang**

**ABSTRAK**

Dari hasil pengamatan dan analisis diperoleh data bahwa: Pada Siklus I, Dari 29 peserta didik pada saat pretest menunjukkan skor keseluruhan berjumlah 1530, artinya bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 52,7. Nilai tertinggi secara individu diperoleh peserta didik dengan nomor urut 11 dan 20 dengan nilai 70. Pada Siklus II, Dari 29 peserta didik pada saat pretest menunjukkan skor keseluruhan berjumlah 2230, artinya bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 63,1. Nilai tertinggi secara individu diperoleh peserta didik dengan nomor urut 20 dengan nilai 90. Pada Siklus III, Dari 29 peserta didik pada saat pretest menunjukkan skor keseluruhan berjumlah 1830, artinya bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 76,9. Nilai tertinggi secara individu diperoleh peserta didik dengan nomor urut 2, 4, 5, dan 20 dengan nilai 80. Berdasarkan hasil uraian-uraian di atas dapat diperoleh data sbb : (1) Respon peserta didik kelas IX-C SMP negeri 5 Subang sangat baik terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan materi kepatuhan terhadap hukum melalui pembelajaran inkuiri, (2) Hasil pembelajaran peserta didik kelas IX-C SMP Negeri 5 Subang pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi kepatuhan terhadap hukum dapat dikategorikan baik, yang ditunjukkan oleh hasil belajarnya yang menunjukkan peningkatan. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX-C SMP negeri 5 Subang pada materi kepatuhan terhadap hukum. Dari kesimpulan di atas dapat dikemukakan beberapa saran (1) Bagi peserta didik, hendaknya lebih memanfaatkan pengalaman belajar dengan penerapan pembelajaran Inkuiri sebagai suatu bagian dalam meningkatkan minat, sikap dan respon dalam mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), tidak hanya pada topik yang dibahas di atas, tetapi diterapkan pada pelajaran lainnya, (2) Guru hendaknya terus melakukan variasi dalam memilih metode pembelajaran disesuaikan dengan topik bahasan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik di masa mendatang.

Kata Kunci: Inkuiri, Hasil Belajar.

**A. PENDAHULUAN**

Metode inkuiri dapat membantu siswa menggali potensinya untuk berkembang. Pola belajar dengan cara kelompok, misalnya pada materi kepatuhan terhadap hukum di Indonesia selain dapat menolong tumbuhnya gagasan yang bermutu dan meningkatkan hasil kreativitas siswa, juga merupakan nilai sosial bangsa Indonesia yang perlu dipertahankan. Apabila individu-individu siswa

bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama dalam pemecahan masalah, ketergantungan timbal balik atau saling ketergantungan antar mereka, memotivasi mereka untuk bekerja lebih keras demi keberhasilan mereka secara bersama-sama, dimana mereka kadang-kadang harus menolong anggota kelompok secara khusus. Pembelajaran siswa bersifat kelompok dalam lingkungan sekolah sehari-hari merupakan bentuk pembiasaan yang positif. Proses pembiasaan ini akan mampu membentuk sikap dan perilaku melalui interaksi dan komunikasi dengan warga sekolah sebagai komunitas sosial yang cukup heterogen. Proses internalisasi nilai-nilai kebersamaan ini akan semakin bermakna apabila dilakukan dalam suasana belajar yang demokratis, jujur dan terbuka.

Dengan fokus kegiatan berupa interaksi dan saling melengkapi pengetahuan dalam kelompok, model belajar ini membuat siswa menerima siswa lain yang kemampuannya berbeda. Dalam upaya lebih meningkatkan kreativitas siswa pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Kelas IX-C SMP Negeri 5 Subang, dilakukan suatu kajian yang berkaitan dengan penerapan metode inkuiri. Untuk maksud tersebut dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Inkuiri pada materi Kepatuhan terhadap Hukum dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IX-C SMP Negeri 5 Subang. Berdasarkan identifikasi masalah, dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan adalah, bagaimanakah penerapan metode inkuiri pada materi Kepatuhan terhadap Hukum dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IX-C di SMP Negeri 5 Subang ?. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode inkuiri pada materi kepatuhan terhadap hukum di kelas IX-C SMP Negeri 5 Subang.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

Pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri; dalam arti luas ingin melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan dengan yang ditemukan orang lain merupakan model pembelajaran yang diinginkan saat ini sesuai dengan perkembangan berpikir peserta didik, salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran inkuiri. Sudirman, dkk (1992) mendefinisikan model inkuiri sebagai pengajaran di mana guru dan anak mempelajari peristiwa-peristiwa dan gejala-gejala ilmiah dengan pendekatan dan jiwa para ilmuwan. Pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada peserta didik di mana kelompok-kelompok peserta didik dihadapkan pada suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas. Menurut Karli, H dan Yuliriatiningsih

(2002) bahwa model inkuiri adalah sebuah model proses pengajaran yang berdasarkan atas teori belajar dan perilaku.

Inkuiri merupakan suatu cara mengajar murid-murid bagaimana belajar dengan menggunakan keterampilan, proses, sikap, dan pengetahuan berpikir rasional. Sementara itu, menjelaskan model inkuiri sebagai proses mendefinisikan dan menyelidiki masalah-masalah, merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, menemukan data, dan menggambarkan kesimpulan masalah-masalah tersebut. Hal senada dikatakan oleh Djamarah dan Aswin (2005). mengatakan bahwa inkuiri adalah suatu perluasan proses *discovery* yang digunakan dalam cara yang lebih dewasa. Sebagai tambahan pada proses *discovery*, inkuiri mengandung proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya merumuskan masalah, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan, menumbuhkan sikap objektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka dan sebagainya. Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa inkuiri merupakan suatu proses yang ditempuh peserta didik untuk memecahkan masalah, merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Jadi, dalam model inkuiri ini peserta didik terlibat secara mental maupun fisik untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan guru. Dengan demikian, peserta didik akan terbiasa bersikap seperti para ilmuwan sains, yaitu teliti, tekun/ulet, objektif/jujur, kreatif, dan menghormati pendapat orang lain.

Hasil belajar adalah suatu kata yang berkaitan dengan apa yang peserta didik ketahui tentang dirinya sebagai individu yang belajar dan bagaimana dia mengontrol serta menyesuaikan perilakunya. Peserta didik perlu menyadari akan kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Perkembangan kognitif peserta didik, diantaranya kemampuan dalam bentuk pengetahuan atau ingatan, kemampuan pemahaman dan kemampuan aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi peserta didik dapat diupayakan melalui cara pembelajaran yang bervariasi, berkooperatif, dimana peserta didik dituntut untuk saling bekerja sama tentang apa yang mereka ketahui dan kerjakan, dan untuk merefleksi tentang permasalahan apa yang dipecahkan. Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar

siswa menurut W. Winkel (1989:82) adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.

### **C. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), Penelitian didesain ke dalam bentuk spiral yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart, yaitu serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Wardani, dkk. 2004). Penelitian akan dilakukan sebanyak tiga siklus. Siklus pertama terdiri dari dua pertemuan dan siklus kedua dan ketiga terdiri dari dua pertemuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, lembar observasi, angket dan lembaran tes evaluasi. Penelitian dilakukan pada semester II tahun ajaran 2016-2017, sebanyak 6 pertemuan. Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas IX-C SMP Negeri 5 Subang sebanyak 29 siswa terdiri dari 12 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek. Jenis evaluasi yang digunakan adalah pemberian soal perhitungan yang berkaitan dengan materi bahasan yang telah diberikan pada pertemuan-pertemuan siklus ke-1 sampai dengan siklus ke-3. Tes dilaksanakan sebanyak tiga kali dan ketuntasan belajar ditetapkan, bahwa seorang peserta didik dinyatakan mencapai ketuntasan, apabila peserta didik memperoleh nilai lebih besar dari 60. Untuk mengetahui perubahan kemampuan pada setiap siklus, seperti dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Berdasarkan pengamatan dan analisis diperoleh hasil penelitian sebagai berikut : (1) Respon peserta didik kelas IX-C SMP negeri 5 Subang sangat baik terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan materi kepatuhan terhadap hukum melalui pembelajaran inkuiri, (2) Hasil pembelajaran peserta didik kelas IX-C SMP Negeri 5 Subang pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi kepatuhan terhadap hukum dapat dikategorikan baik, yang ditunjukkan oleh hasil belajarnya yang menunjukkan peningkatan.

### **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX-C SMP negeri 5 Subang pada materi

kepatuhan terhadap hukum. Dari kesimpulan di atas dapat dikemukakan beberapa saran (1) Bagi peserta didik, hendaknya lebih memanfaatkan pengalaman belajar dengan penerapan pembelajaran Inkuiri sebagai suatu bagian dalam meningkatkan minat, sikap dan respon dalam mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), tidak hanya pada topik yang dibahas di atas, tetapi diterapkan pada pelajaran lainnya, (2) Guru hendaknya terus melakukan variasi dalam memilih metode pembelajaran disesuaikan dengan topik bahasan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik di masa mendatang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Djamarah dan Aswin (1995). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Karli dan Yuliatianingsih. (2002). *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Sudirman, dkk (1992). *Ilmu pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Wardani, dkk. (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka